BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi membuat perubahan gaya hidup yang semakin dipermudah dan modern. Perubahan tersebut juga mengarahkan kita ke gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan instan, kurang berolahraga, prilaku merokok, pengendalian stres yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat yang akan memperburuk kondisi kesehatan. Seseorang dengan gaya hidup tidak sehat akan mudah terkena penyakit seperti penyakit jantung, diabetes melitus, bahkan stroke yang mana kondisi ini menjadikan kualitas seseorang menjadi menurun (Cahyono, 2008). Gaya hidup yang tidak sehat mengakibatkan penderita penyakit tidak menular (degeneratif) semakin banyak seperti jantung, tekanan darah tinggi, kanker dan stres dan penyakit tidak menular lainnya seperti penyakit asam urat (Proverawati, 2012).

Asam urat merupakan salah satu permasalahan penyakit tidak menular yang sering terjadi pada masyarakat. Angka kejadian asam urat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kadar Asam urat yang tinggi dalam darah, dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan pembentukkan kristal urat yang biasanya terkonsentrasi pada sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal ini lama kelamaan menumpuk dan merusak jaringan yang pada akhirnya menimbulkan rasa nyeri dan peradangan. Adapun sendi yang sering terkena penumpukkan asam urat ini antara lain pangkal ibu jari kaki, lutut, pergelangan kaki, pergelangan tangan dan siku (Marlinda dan Putri Dafriani, 2019).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7% dan jika dilihat dari karateristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018). Kejadian peningkatan kadar asam urat antara laki – laki dan perempuan akan sama setelah usia 60 tahun, selain itu ada banyak faktor resiko lainnya yang berhubungan kuat dengan kejadian asam urat pada wanita dan pria. Selain itu berdasarkan diagnosis nakes, masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan ternyata lebih rentan terkena penyakit persendian yaitu sebesar 7,8% dibandingkan dengan di perkotaan yaitu 6,9%. (Riskesdas, 2018)

Kadar asam urat dalam darah yang meningkat hingga diatas batas normal disebut dengan hiperurisemia.(Soeroso, J. dan Algristian, 2011). Kejadian asam urat di Indonesia menduduki urutan kedua setelah osteoatritis (Dalimartha,2008). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi asam urat yaitu usia, jenis kelamin, keturunan, obesitas, minuman alkohol, asupan makanan, tekanan darah dan obat-obatan. Peningkatan kadar asam urat dilihat dari faktor usia sangat berpengaruh, dimana semakin bertambahnya usia, maka resiko memiliki peningkatan kadar asam urat dalam darah juga semakin tinggi.

Hiperurisemia terjadi terutama pada laki-laki, dimulai dari usia pubertas hingga mencapai puncak usia 40-50 tahun, sedangkan pada perempuan, persentase asam urat mulai didapati setelah memasuki masa menopause. Kejadian tingginya kadar asam urat baik di negara maju maupun negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria usia 40-50 tahun. Kadar asam urat pada pria

meningkat sejalan dengan peningkatan usia seseorang (Jilly dkk, 2016). Hal ini terjadi karena pria tidak memiliki hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat sedangkan pada perempuan memiliki hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urin (Mulyasari, 2015). Kadar asam urat tubuh ditentukan oleh keseimbangan produksi dan ekskresi. Produksi asam urat tergantung dari diet, serta proses internal tubuh berupa biosintesis, degradasi, dan pembentukan cadangan asam urat.

Menurut penelitian Jilly dkk, 2016 mengatakan bahwa jenis kelamin, usia serta indeks massa tubuh seseorang sangat berpengaruh penting terhadap kejadian asam urat. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka kadar asam uratnya akan semakin tinggi, dan dengan massa tubuh yang tidak seimbang pula dapat meningkatkan resiko asam urat. Selain itu, menurut penelitian Mulyasari pada tahun 2015 mengatakan usia sekitar 40 tahun kenaikan kadar asam urat dalam darah biasanya di temukan pada laki-laki, sedangkan pada perempuan biasanya terjadi setelah mengalami menopause.

Desa Abang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Data penduduk di Desa Abang pada tahun 2021 tercacat 4.028 jiwa dengan 1.086 KK yang terdiri dari 2.075 laki-laki dan 1.953 perempuan. Adapun distribusi penduduk di Desa Abang yang terdiri dari 6 banjar yaitu Banjar Dinas Abang Kaler dengan jumlah penduduk 1.546 orang, Banjar Dinas Abang Kelod berjumlah 924 orang, Banjar Dinas Abang Jeroan berjumlah 175 orang, Banjar Dinas Kihkihan berjumlah 491 orang, Banjar Dinas Waliyang berjumlah 633 orang dan Banjar Dinas Tanah Aji 254 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menargetkan tiga banjar dengan jumlah penduduk tertinggi yang akan

mewakilkan responden penelitian yaitu Banjar Dinas Abang Kaler, Banjar Dinas Abang Kelod, dan Banjar Dinas Waliang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Usia dan Jenis Kelamin terhadap Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem". Peneliti akan mengulas mengenai hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kadar asam urat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah "Bagaimana hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kadar asam urat pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kadar asam urat pada masyarkat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik usia responden pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
b. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin responden pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

c. Untuk mengetahui kadar asam urat pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem
d. Untuk menganalisis hubungan usia terhadap kadar asam urat pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.
e. Untuk menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap kadar asam urat pada masyarakat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat dilihat dari usia dan jenis kelamin.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penelitian mengenai hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan kadar asam urat di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

b. Bagi institusi

Sebagai sumber informasi, data dan dapat menjadi salah satu referensi penelitian yang sejenis mengenai hubungan antar usia dan jenis kelamin dengan kadar asam urat berdasarkan data yang ada di Desa Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

c. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai hubungan antar usia dan jenis kelamin dengan kadar asam urat.